

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter sudah banyak dilakukan oleh peneliti diantaranya :

Dalam penelitian Nurlaelah Syarif membahas tentang pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga khususnya pada kelas 3. tujuannya untuk mengetahui pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal.¹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurlaelah Syarif karena penelitian ini fokus pada pendekatan komunikasi interpersonal subjek dalam pembentukan karakter. Karena itu penelitian ini lebih memperdalam kajian pendekatan komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter.

Dalam penelitian Rio Ramadhani yang bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak. Adapun hasilnya pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif akan mempengaruhi perilaku anak kearah yang positif ketika komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara bertatap muka dan berjalan dua arah². Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rio Ramadhani karena penelitian ini lebih fokus

¹ Nurlaelah Syarif "Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samainda" *E-jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.3 No 2 (2015):213-227.

² Ramadhani, Rio. "komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT Cordova Samarinda". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1 No 3(2013):112-121.

pada pendekatan komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter.

Dalam penelitian Holy Sumarina yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan dan mengetahui hambatan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Adapun hasilnya terdapat hambatan semantik dan manusiawi yang dialami oleh guru dan juga masih ada permasalahan kesetaraan, namun disisi lain komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD terbilang baik.³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Holy Sumarina karena penelitian ini lebih fokus ke pendekatan komunikasi interpersonal.

Dalam penelitian Muhammad Yodiq yang bertujuan untuk mengetahui besarnya Adapun hasilnya seorang pemimpin di haruskan dapat melakukan komunikasi interpersonal secara efektif guna dapat memiliki kedekatan secara emosioanalantara pemimpin dan bawahan serta sesama bawahan sehingga penyampaian informasi berlangsung akan lebih mudah dan tujuan informasi tersampaikan dengan baik.⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhammad Yodiq karena penelitian ini lebih fokus pada pendekatan komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter.

Dalam penelitian Ferry Afriyadi ini menganalisis tetntang efektifitas komunikasi interpersonal untuk mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan, penelitian ini akan menggunakan empat sudut pandang, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan.⁵ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ferry Afriyadi karena penelitian ini

³ Sumarina,Holy. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid”*E-jurnal Ilmu Komunikasi*.Vol 1 No2(2013):. 197-207.

⁴ Yodiq,Muhammad.” Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi kerja Guru Di Sekolah Menegah Atas Islam samarinda”. *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*.Vol 4, No 2, 2016:24-35.

⁵ Afriyadi, Fery.”Komunikasi interpersonal antara Atasan dan Bawahan karyawan Enterprindo, Samarinda”. *E-Journal Ilmu Komunikasi*.Vol 3 No 1.(2015):362-376.

lebih fokus pada komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter.

Dalam penelitian Suwarno ini bertujuan untuk mengetahui apa saja paradigma pesantren dalam membentuk karakter keagamaan santri pondok pesantren Al-Multazam Kuningan, kemudian mengetahui hal-hal yang menghalangi dan juga mencari solusinya.⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Suwarno karena penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter.

Dalam penelitian Qoharuddin Tahir yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter mahasiswa dan hubungannya melalui aktivitas dakwah di masjid kampus yang dijadikan sebagai media komunikasi. Adapun hasilnya penggunaan masjid kampus sebagai aktivitas dakwah dan media komunikasi dalam pembentukan karakter mahasiswa saling berhubungan secara simultan dan signifikan.⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Qoharuddin karena penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter santri melalui komunikasi interpersonal santri dengan pembina.

Dalam penelitian Ayi Najmul Hidayat & Kingking Mutaqien yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB Wartawan Kota Bandung. Adapun hasilnya karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayi & Kingking

⁶ Suwarno, "Pondok Pesantren dan pembentukan Karakter Santri. (Studi Pengembangan Potensi-potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan)." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 2, No1(2017):79-91.

⁷ Qoharuddin, Tahir, and Hafied Cangar. "Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktifis Dakwah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Ilmu komunikasi*. Vol. 3, No.3.(2016): 186-192

⁸ Hidayat, Ayi Najmul, and Kingking Mutaqien. "Pelaksanaan Konsep Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Wartawan Kota Bandung". *Jurnal of Special Education*. Vol 3, No 2(2018): 141.

karena penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter santri melalui komunikasi interpersonal dengan pembina.

Dalam penelitian Novan Ardy Wiyani yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengetahui perencanaan strategic untuk membentuk karakter. Adapun hasilnya adalah terdapat tujuh langkah yang digunakan dalam perencanaan strategik untuk membentuk karakter anak usia dini.⁹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Novan karena penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter santri yang dilakukan melalui komunikasi interpersonal dengan pembina.

Dalam penelitian Hasan, M. Nur, dan Arie Supriyanto yang bertujuan untuk mengetahui dan menemukan penerapan model pembelajaran karakter, dan terdapat beberapa upaya dan rencana pembentukan karakter pada santri di pondok roudhotut Tholibin kabupaten rembang jawa tengah.¹⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hasan, M. Nur dan Arie Supriyanto karena penelitian ini berfokus pada pembentukan karkter yang dilakukan melauai komunikasi interpersonal santri dengan pembina.

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm komunikasi ini sebagai sasaran untuk melaksanakan komunikasi dan terdapat didalamnya pengirim pesan dan yang menerima pesan dengan adanya bantuan yang berupa pesan pengirim dan penerima pesan, Seseorang Memilikii banyak pengalaman

⁹ Wiyabi, Novan Ardy. "Perencanaan Straregik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto". *Al- Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No.2(2017); 105-118.

¹⁰ Hasan, M.Nur, and Arie Supriyanto. "Model Pembelajaran Berbaris Pondok Pesantren Membentuk Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (di Ponpes Raudhotut Tholibin rembang). *Jurnal Transformai*, Vol .12.No.1.(2017):51-60.

kebersama yang memberikan arti kemudian diterima dan akan diartikan oleh penerima¹¹. Menurut Hovland, Janis dan Kelly komunikasi ialah suatu proses yang dimana seorang individu mengartikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.¹²

Komunikasi ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi ini ialah suatu proses pertukaran pesan yang ingin di sampaikan dari satu individu kepada individu yang lainya dan bisa menghasilkan balasan pesan atau umpan balik dari lawan bicaranya. Dan adapun unsur – unsur dalam komunikasi :

1. Komunikator.

Komunikator Yang di maksud ialah seorang atau sekelompok orang-orang yang merupakan sumber pesanya, sumber beritanya, sumber informasinya dan pesan yang di sampaikan atau biasanya disebut sebagai seseorang dari pihak yang mengirim pesan atau menyampaikan beritanya.¹³ Peran yang ada didalam komunikator ini berkomunikasi dengan baik supaya pesan atau informasi yang di sampaikan untuk komunikan dapat efektif dan diterima dengan baik.

2. Pesan atau berita.

Pesan yang dimaksud ini merupakan sebuah informasi. Pengertian komunikator yang penyampainnya akan disampaikan untuk komunikan yang melalui bahasa atau simbol- simbol . simbol yang dimaksud itu simbol berupa tulisannya, gambarnya, dan gerakan tubuhnya.

2. Media Komunikasi.

¹¹A Suranto,*Komunigfkasi Sosial Budaya*.(Yogyakarta : Graha Ilmu , 2010) hal.2.

¹²Mite Setiansah dan Edi santoso, *teori Komunikasi* ,(jogjakarta : graha ilmu ,2010)hal.5.

¹³Widjaja H. A.W ,*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*.(Jakarta : PT Ineka Cipta, 2000),cet.ke 2,hal.93-94.

Yang dimaksud ialah tempat singahnya simbol-simbol yang akan mengandung makna berupa pesen. Media komunikasi ini berupa alatnya atau sasaran yang menyumbangkan suara untuk pendengarnya, tulisan dan gambarnya untuk penglihatannya, dan wujud fisik untuk perabaanya.

5. Komunikasikan.

Yang dimaksud dengan komunikasikan ialah seorang atau bisa di katakan sekelompok orang sebagai subjeknya yang diarahkan kepada komunikator yang tugasnya untuk menerima hasil pesan berupa simbol-simbol yang didalamnya mengandung sebuah arti dan makna dari pesan yang di akan simapaikan.

6. Efeknya.

Yang terjadi di dalam efek ini merupakan suatu hasil penerimaan pesan pada komunikasikan, dan pengaruh yang akan terjadi atau kesan yang akan timbul setelah komunikasikan menerima pesan. Efeknya yang akan terjadi ketika terus menerus berlanjut dengan memberikan respon, tanggapan atau jawabannya yang disebut dengan respon atau umpan balik. Karena yang paling penting dalam suatu komunikasi itu ialah bagaimana caranya supaya suatu pesan yang akan kita sampikan kepada komunikator itu menimbulkan suatu efek atau dampak tertentu pada komunikasikan ini.¹⁴

7. Bentuk –bentuk Komunikasi

Bisa kita lihat di dalam Bentuk komunikasi melibatkan jumlah pesertanya :¹⁵

a. Komunikasi Antarpribadi

¹⁴ Onong, Uchjanaa, and, Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000) cet. Ke 4 hal.7.

¹⁵ Dedy Mulyana , *Ilmu komunikasi* ,(bandung PT Remaja Rosdakarya , 2010)cet ke 14 hal . 81.

Bentuk dalam komunikasi Antarpribadi ini ialah komunikasi itu yang akan terjadi dalam diri sendiri. Contohnya suatu proses berfikir agar memecahkan suatu masalah pribadinya. Dalam ini komunikasi antarpribadi memiliki proses tanya jawab yang akan di tanyaka ke dalam diri sendiri sehinga menemukan hasil dan dapat memperoleh keputusan.

b. Komunikasi Interpersonal

Menurut Wyne Pace bahwa komunikasi interpersonal ini merupakan proses komunikasi yang akan berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung dan bisa di sebut tatap muka antara komunikaor dan komunikan yang dimana pengirim pesan dapat memberikan pesen melalui secara langsung dan penerima pesanya dapat menerima pesannya dan menanggapi langsung kepada lawan bicaranya . Komunikasi interpersonal ini komunikasi yang isi pesanya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, komunikasi interpersonal mencakup dua unsur pokok ialah isi pesan dan bagaimana isi pesan akan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasinya, kondisi dan keadaan pesan yang akan di sampaikan.

Komunikasi interpersonal ini kegitan yang aktif bukan pasif yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan karena setiap manusia sangat membutuhkan interaksi sesama manusia, dan interaksinya melalui komunikasi internasioanl dan menghasilkan timbal balik antara pengirim dan penerima pesan yang di sampaikan. Komunikasi yang efektif itu membutuhkan adanya sikap terbuka antara komunikan dan komunikator dan perlunya kerja sama agar komunikasinya bisa efektif. Tidak hanya itu saja bahkan perlunya sikap saling mendukung antara komunikasi dan

komunikator, saling memahami lawan bicaranya agar sama- sama menghargai satu dengan yang lainnya.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikais kelompok ini yaitu bisa berlangsung antara sekelompok manusia yang pastinya akan mempunyai tujuan bersama contohnya itu pasti selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, dialog kelompok, aksi massa, dan bisa juga dalam sidang kelompok.

d. Komunikasi Publik.

Yang dimaksud dengan komunikasi publik ini komunikasi yang diantara seseorang yang akan memberikan pesan dengan sejumlah besar orang yang tidak bisa diketahui satu persatu siapa orangnya. Komunikasi ini sering disebut pidato, ceramah , atau kuliah umum.

e. Kelompok Organisasi

Yang di maksud dengan Komunikasi yang terajadi di dalam satu perkumpulan atau bisa disebut wadah yang dinamakan dengan sebutan organisasi , bersifat formal dan informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih beda dari komunikasi kelompok.

f. Komunikasi Massa

Yang di maksud dengan Komunikasi massa disini yaitu yang akan melibatkan banyak orang. Dan ada sebgaian para ahli itu mengatakan bahwa komunikasi massa ini adalah komunikasi yang melalui media massa. Komunikasi massa ini ialah komunikasi yang hanya melalui media massa namun sebagian ahli yang lainya berpendapat bahwa komunikasi massa tidak perlu harus menggunakan media massa

misalnya dalam seperti kampanye politik, kampanye bupati ini tidak dengan media bisa disebut dengan Komunikasi masa.

8. Sifat komunikasi

Sifat komunikasi, proses komunikasi dapat dibedakan yaitu:¹⁶

- a. Komunikasi yang berkaitan dengan tatap muka atau bertemu langsung adalah pihak yang berkaitan dalam suatu proses komunikasi yang saling bertemu dan secara langsung bertemu dengan lawan bicarannya dalam suatu tempat tertentu dan memulai untuk melakukan komunikasi.
- b. Komunikasi media ini adalah suatu proses komunikasi dimana dia akan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan, seperti telepon melalui handphone ,radio untuk menyampaikan informasi , televisi, surat dan yang lainnya.
- c. Yang di maksud dengan Komunikasi verbal ini adalah suatu komunikasi dengan berbagai ciri bahwa pesennya yang dikirim berupa pesan berbentuk verbal atau dalam bentuk ucapan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan.
- d. Yang di maksud dengan Komunikasi non verbal disini adalah suatu komunikasi dengan ciri bahwa pesannya yang akan disampaikan berupa pesan non verbal atau bisa disebut juga dengan bahasa isyarat, baik isyarat berbentuk tubuh (*gestural*) maupun isyarat gambar (*pictoral*).

¹⁶ Surantoo AW, *Komunikasi Sosial dan Budaya* (Yogyakarta:Graha Ilmu ,2010).Hal.14.

2.2.2. Komunikasi interpersonal

2.2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.

Pengertian yang berkaitan dengan komunikasi Interpersonal yaitu interaksi seseorang dengan seseorang lainnya dengan pesan yang di sampaikan secara efektif menggunakan bahasa, dalam komunikasi antara manusia. Dan dapat di defenisikan bahwa komunikasi interpersonal ini sebagai suatu proses pengirim dan penerima pesan antara dua orang, contohnya antara dosen pembimbing dengan seorang mahasiswa dan lebih efektifnya sama-sama memberikan pesan secara timbal balik.¹⁷

Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara dua orang yang di mana akan terjadi komunikasi langsung dalam bentuk dialog. Komunikasi akan seperti ini bisa terjadi dengan cara bertemu langsung (*face to face*), dan juga bisa melalui media yang terdapat didalamnya internet, melalui wa dengan cara telpon. Komunikasi interpersonal yaitu interaksi kita dengan lawan bicara dengan secara langsung, antara dua atau lebih dari dua, di mana yang paling terpenting pengirim pesan bisa menyampaikan pesan dengan baik secara langsung dan menerima pesannya dapat menanggapi secara langsung.¹⁸

2.2.2.2. Jenis Komunikasi Interpersonal.

Adapun jenis komunikasi interpersonal yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

1. Komunikasi Diadik.

¹⁷ Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: ruzz 2016).Hal 141.

¹⁸ M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*.(Yogyakarta: kanisisus,2003).Hal, 85.

Yang di maksud dengan komunikasi diatas itu Komunikasi Interpersonal yang bersifat langsung dua orang yaitu seseorang menjadi komunikator yang akan menyampaikan pesannya dan seseorang lagi itu menjadi komunikan yang menerima pesannya yang di sampaikan oleh komunikator.

2. Komunikasi Triadik.

Yang di maksud dengan Komunikasi di atas yang berkitang tentang komunikasi inetrepersonal yang meliputi komunikasi triadik ini merupakan komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seseorang komunikator dan dua orang komunikan.¹⁹

2.2.2.3. Proses komunikasi interpersonal

Yang di maksud dengan proses komunikasi interpersonal ini adalah suatu proses penyampaian pesan yang di sampaikan dan dapat dibagi dalam dua bentuk proses dalam komunikasi interpersonal ini salah satunya adalah proses komunikasi primer dan komunikasi sukender, keduanya telah dipaparkan oleh Onong Uchjana Effendy. Mengenai komunikasi primer itu ialah suatu proses yang akan disampaikan dalam bentuk pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan ini menggunakan lambang (simbol) karena lambang disini berupa bahasa, isyarat gambaran warna danlainya. Dan adapun proses komunikasi sekunder ini ialah proses penyampaian pesen oleh seseorang kepada orang lain dengan

¹⁹Uchjanaa, *Ilmu teori, dan filsafat komunikasi*. (Bandung :Citra Aditya Bakti, 2007).Hal 63.

menggunkan lambang sebagai alat atau sasaran media yang kedua setelah memakai lambang (simbol) sebagai salah satu media yang pertama.²⁰

Komunikasi interpersonal ini sebagai salah satu bentuk proses komunikasi primer, karena komunikasi interpersonal ini berlangsung secara langsung dan bertemu langsung dengan lawan bicaranya dalam satu dialog dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa lisan dimana semua orang bisa memahami apa yang kita sampaikan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikasi dengan komunikator juga harus menjaga hubungan yang harmonis dan baik agar komunikasi yang dijalankan berjalan dengan baik karena keberhasilan komunikasi ini tergantung hubungan yang baik di antara komunikator dan komunikan. Menurut Jalaudin ada dua tahap pembagian hubungan, tahap pertama ini merupakan tahap awal yaitu tahap pengenalan, dimana komunikator harus memberikan kesan pertama yang baik contohnya penampilan yang menarik, bahasa yang baik, lembut dan sikap yang baik dengan lawan bicara. Tahap yang kedua ini peneguhan hubungan, ada beberapa faktor yang penting dalam menjaga hubungan ialah : faktor keakraban sesama lawan bicara untuk pemenuh kebutuhan rasa kasih sayang ,faktor kontrol dimana (kedua pihak yaitu komunikator dan komunikan saling mengontrol satu sama yang lainnya),faktor ketetapan respon ini merupakan pemberian respon sesuai dengan stimulasi yang diterima, dan faktor keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.²¹

²⁰ *Ibid.* 11-12 .

²¹ Rakhmat Jalaluddin, *Komunikasi psikologi* ,(bandung:PT Remaja Rosdakarya ,2005)hal 126.

Menurut David Berlo berpendapat untuk menekankan di antara komunikator dan komunikan harus memiliki hubungan *Interdependensi* yang artinya ini kedua belah pihak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi satu sama yang lainnya. sedangkan menurut Narudiin *interdependensi* merupakan komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dan saling mempunyai hubungan yang mempengaruhi secara keseluruhan.²² Dengan itu seorang pembina dalam berkomunikasi tidak boleh hanya melihat pada kepentingannya sendiri akan tapi harus melihat pada kepentingan dan kebutuhan santrinya, dengan memperlihatkan pengalamannya kemudian kepentingan dan pendapatnya serta menciptakan hubungan yang relatif dekat dengan santri sehingga bisa mempengaruhi satu sama yang lainnya.

Kemudian dalam komunikasi Interpersonal akan membutuhkan seseorang yang saling menghormati dan mempercayai antara sesamanya dan perlu adanya kesamaan antara keduanya, karena keberhasilan komunikasi itu dengan adanya persamaan sikap, dengan itu pembina dengan santri harus bisa lebih memahami satu dengan yang lain.

2.2.2.4. Tahapan-tahapan hubungan interpersonal

1. Pembentukan hubungan antar interpersonal.

Komunikasi interpersonal terdapat tahap hubungan Interpersonal sebagai awal tahap perkenalan yang berfokus pada suatu proses apa yang di sampaikan dan penerima suatu informasi dalam pembentukan hubungan. Sedangkan Menurut Steve Duck. : Perkenalan ini adalah suatu proses dimana komunikasi individu itu mengirimkan secara seponatan apa yang ingin disampaikan bahkan biasanya tidak sengaja informasi itu tersampaikan. Informasi yang berkaitan

²² Nuruddin, *Sisteam Komunikasi* .(Jakarta PT Raja Grafindo persda, 2004)hal 5.

dengan struktur dan isi dari kepribadiannya dengan menggunakan cara yang berbeda karena bermacam- macam tahap perkembangan tersebut.²³

Dalam tahap ini hubungan Interpersonal yang merupakan tahap informasi yang di cari dan disampaikan umumnya tentang data demografis usia, pekerjaan, tempat, tinggal, keadaan keluarga , dan yang lainnya.

2. Faktor yang menimbulkan hubungan interpersonal

Pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Jika orang lain sering melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain , maka makin baik pula hubungan mereka, maka tanggapan seperti itu tidak benar karena yang menjadi masalah bukanlah seringnya seseorang itu melakukan komunikasi yang mereka lakukan akan tetapi bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi itu dilakukan dengan sebaik mungkin. Ada beberapa faktor menurut Jalaudin supaya komunikasi interpersonal ini dapat berjalan dengan baik, dengan percaya sikap suportif, dan terkahir sikap terbuka.²⁴

- a. Kepercayaan Maksud Faktor percaya ini adalah hal yang terpenting dalam menjalankan komunikasi interpersonal. Dan diantaranya ada tiga faktor yang berhubungan dengan sifat percaya.
- b. Karakteristik dan keahlian orang lain, seseorang akan menyimpan kepercayaanya kepada seseorang yang mereka di anggap mempunyai kemampuan, keterampilan atau pengalaman di bidang tertentu.

²³ Jalaudin Rakhmat, *Komunikasi psikologi* ,(Bandung : PT Remaja Rosda karya , 1998).hal. 125.

²⁴ *Ibid.*42.

- c. Maksud dengan hubungan kekuasaan ini adalah, suatu kepercayaan tumbuh apabila seseorang itu memiliki kekuasaan terhadap orang lain.
- d. Memiliki sifat yang berkualitas komunikasi, komunikasi ini bersifat terbuka, jika maksud dan tujuannya komunikasinya sudah jelas, bila ekpektasi sudah dinyatkannya, maka akan saling tumbuh sikap percaya satu sama yang lainnya.

9. Sikap suportif

Dalam sikap yang supportif ini merupakan sikap yang akan mengurangi sikap *defensive* dalam berkomunikasi. Orang yang bersikap *defensive* ini bila dia tidak menerima, tidak jujur dalam berkomunikasi dan tidak berempati terhadap apa yang mereka komunikasikan. Maka sikap *defensive* perlu dikurangi dalam berkomunikasi.

10. Sikap terbuka

Dalam komunikasi ini akan berhasil jika adanya seseorang mempunyai sikap terbuka antara komunikan dan komunikator mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi, karena sikap terbuka ini hal yang terpenting dalam berkomunikasi, dengan adanya sikap yang terbuka inilah yang akan diketahui bagaimana solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi komunikan maupun kominikator²⁵.

2.2.2.5. Pemutusan hubungan interpersonal.

Pemutusan hubungan interpersonal yang di ambil dari analisis R.D Nye pada tahun (1973) dalam bukunya *Conflict Among humans* ialah.²⁶

1. Perlombaan.

²⁵ *Ibid* 43.

²⁶ *Ibid* 129.

Dalam perlombaan ini dari satu pihak berusaha untuk memperoleh suatu tujuan dengan mengorbankan orang lain, contohnya dalam suatu perlombaan dimana semuanya ingin menunjukkan keahliannya dalam bidang tersebut, kemudian terjadi hal yang tidak diinginkan dengan cara merendahkan lawanya dengan inilah bisa membuat orang lain akan memutuskan hubungan komunikasi dengan orang yang melakukan seperti itu.

b. Dominasi.

Seseorang dalam satu pihak tertentu berusaha mengendalikan pihak yang lainnya untuk orang itu merasa hak-haknya di langgar.

c. Kegagalan

Seseorang berusaha untuk menyalahkan orang lain jika apa yang mereka inginkan berbeda pendapat dan apa tujuan mereka bersama tidak tercapai itulah yang dinamakan kegagalan

d. Provokasi.

Salah satu pihak terus menerus membuat sesuatu yang dia ketahui akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik yaitu menyinggung perasaan orang lain.

e. Perbedaan nilai.

Perbedaan nilai disini maksudnya kedua pihak yaitu komunikan dan komunikator tidak sepakat tentang nilai-nilai komunikator tidak sepakat tentang nilai-nilai yang telah mereka buat .

2.2.3. Pendekatan komunikasi Interpersonal

Pendekatan komunikasi interpersonal sama dengan proses pembelajaran yang mana komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa, pembina dengan santri, siswa dengan gurunya dan banyak hal yang lainnya .maka dengan itu komunikasi dalam bentuk dialog dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Pengajar justru harus bisa mendekati dirinya dengan muridnya karena di sekolahlah murid terbiasa mengelurkan pendapatnya dengan di bantu oleh guru-guru yang ada disekitarnya untuk menyempurnakan arti kebenaran yang di ungkapkannya dengan itu perlunya pendekatan komunikasi interpersonal ini.

Pendapat stainberg dan miller ini adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal yang perlu dilakukan pemahamannya terhadap indentifikasi tiga analisis tingkat informasi:²⁷

1. Analisis tingkat kultural itu budaya yang dimana sekumpulan orang yang didalamnya terdapat keturunan, kebiasaan terhdap budaya yang di miliki masing-masing orang, dan mempunyai norma institusi soisal dan ide-ide yang dimiliki oleh masing-masing budaya, bahkan banyak diartikan bahwa kebudayaan sebagai lokasi geografis, etnis, pola religus. Sedangkan para ahli mengatakan bahwa orang yang memiliki kebudayaan sama lebih condrong mempunyai kesamaan dalam dirinya, dalam tingkah lakunya, dan masih banyak lagi persamaan yang lainnya. Jadi, kebudayaan dapat memberikan arah bagaimana anggota kelompok kebudayaan tertentu akan berkomunikasi satu dengan yang lainnya dengan meghasilkan pesan yang tersampai dengan sempurna.

Dan kultural ini di bagi dua macam yang pertama ada homogeneous dan ada yang heterogeneous, ini adanya perbedaan di dalam pola perilaku dan terdapat nilai- nilai yang di

²⁷ Budyatnaa, *Teori Komunikasi Antarpribadi*.(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).Hal.2.

ikuti olehnya. Sedangkan homogeneous ini merupakan orang-orang sesuatu kultur berperilaku yang kurang lebih sama dan bahkan menilai juga sama. Kemudian jika dihadapkan dengan seseorang yang lebih spesifik dengan seseorang harus sangat berhati-hati untuk dalam menerapkan apa yang ada dalam pikiran seseorang berdasarkan tingkat kebudayaan.”Dan masing-masing individu akan ikut didalam satu kelompok kebudayaannya dan memiliki kepribadian sendiri didalam diri masing-masingnya”.²⁸

2. Analisis tingkat sosiologis pada pertimbangan yang di buat tentang orang lain dengan mengetahui kelompok tempat tersebut termasuk ada pertimbangan untuk mengelompokkan seseorang ke dalam kelompok yang tertentu berdasar ke anggotanya pada bentuk kelompok sosial yang dipilihnya. Tapi ada juga keanggotaan kelompok yang tidak dipilih sendiri oleh yang bersangkutan, contohnya termasuk ke dalam kelompok orang tua, dewasa dan remaja. Anggota yang termasuk kelompok tertentu, yang dipilih sendiri maupun tidak mempunyai kesamaan, dengan anggota yang lainnya
3. Analisis tingkat psikologis ini di di tujukan pada dua orang yang berinteraksi dan mendasarkan predikisinya mengenai satu dengan yang lainnya terutama pada data yang dimiliki oleh psikologi secara khususakan menegaskan bahwa mereka akan mengenal satu sama lain sebagai individu. Bukan hanya mengenal saja bahkan harus dituntu harusmenegal satu dengan yang lainnya untuk hubungan agar komunikasi berjalan dengan. Informasi mengenai data tingkat psikologis tidak dapat kita pisahkan karena dari sebuah proses keintiman yang terjalin, seseorang terkadang akan memberikan berita atau informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri kepada orang lain, dan akan menghasilkan informasi dari orang lain tentang dirinya.”komunikasi yang didasarkan

²⁸ Ibid 4

dengan analisis tingkat psikologis, tingkat kebudayaan dan sosiologis untuk sebagai perlengkapan data tentang seseorang yang menghadapinya.²⁹

2.2.4. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi

1. Hambatan Sosiologis Masyarakat ini terdiri berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam situasi social, agama idologi, tingkat pendidikan ,tingkat kekayaan dan sebagainya yang semuanya dapat menjadi hambatan dalam kekayaan dan sebagainya yang semuanya dapat menjadi hambatan dalam kelancaran berkomunikasi.
2. Hambatan Antropologis, dalam melancarkan komunikasi seseorang komunikator tidak akan berhasil jika ia tidak mengenal siapa komunikan yang akan dijadikan sasaranya. Yang dimaksud dengan siapa disini bukan nama melainkan ras apa, bangsa atau suku.
3. Hambatan Psikologis, faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Karena disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasi tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikan menaruh prasangka kepada komunikator.³⁰

2.2.5. Pembentukan karakter

2.2.5.1. Pengertian karakter

²⁹Budyatna, *Komunikasi interpersonal*. (Penerbit Kecana prenada Media,2011 , Jakarta).hal.5

³⁰ (Effendi, 2000:11-13)

Asal dari kata ‘‘karakter’’ ini merupakan konsep yang berasal dari kata Yunani yaitu ‘‘*charassein*’’, yang artinya mengukir agar menjadi sebuah pola. Mempunyai sifat karakter yang baik, tidak bisa ditirukan saat mereka keluar dari rahim ibu, akan tetapi memerlukan waktu dan proses untuk membentuk karakter dengan cara mengasuhnya dan diiringi melalui pendidikan sangatlah berpengaruh jadi semua itu butuh proses. Adapun Dalam bahasa arab karakter ini sering di kenal dengan kata ‘‘akhlak’’ yang merupakan ‘‘jama’’ dari kata ‘‘*khuluqun*’’ yang secara linguistik diartikan dengan arti budi pekerti, orang yang selalu ceria, tingkah lakunya, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. ‘‘Ibn Miskawi ini salah satu sebagai pakar akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak ialah sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa adanya memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹ Sedangkan karakter menurut Simon Philips, pendidikan karakter adalah kumpulan tata nilai menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.³²

2.2.5.2. Unsur- unsur

Terdapat unsur- unsur, dan Menunjukkan bagaimana karakter seseorang yaitu: sikap seseorang, emosi seseorang, kepercayaan dan kebiasaannya.³³

2.2.5.3. Sikap seseorang

³¹ Tanshazill, *Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri*, Jurnal Penelitian pendidikan. (Vol.13 No.2 .2012).hal. 5.

³² Fathul, *Pendidikan Karakter konstruksi Teoritik dan Praktuk*. (Jogjakarta: Ar –Ruzz Media, 2011).Hal .160.

³³ *Ibid* 168-179.

Yang di maksud dengan sikap seseorang biasanya ialah sebagian dari karakter bahkan sikap ini selalu di anggap sebagai cerminan karakter seseorang. Tapi bukan berarti benar kadang juga berbeda, dalam hal yang lain sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, dan itu biasanya menunjukkan bagaimana karakter sebenarnya.

2.2.5.4.Emosi

Yang di maksud dengan emosi disini yaitu berasal dari kata *emovere* dalam bahasa latin yang artinya luar dan *movere* artinya bergerak. Emosi ialah salah satu amarah seseorang bisa pada orang lain dan juga bisa terhadap dirinya sendiri. Dengan itu emosi pasti ada pada manusia. Manusia selalu hidup dengan berfikir dalam kesehariannya bahkan dari bangun tidur pun ia selalu berfikir dan merasa, oleh karena itu emosi merupakan salah satu bagian dari karakter.

2.2.5.5.Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi manusia. Karena kepercayaan itu sesuatu yang benar atau salah atas dasar pembuktian, sugestinya otoritasnya, pengalamannya, sangatlah penting untuk kita sebagai manusia membangun watak dan karakter manusia.

2.2.5.6. Kebiasaan dan Kemauan.

Kebiasaan ialah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Maka dengan itu ini merupakan hasil yang berlangsung pada waktu yang relatif lama atau sebagai reaksi yang selalu di ulang-ulang seperti khas tersendiri . Setiap manusia pasti

memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam menanggapi kemauannya. Kebiasaannya untuk memberikan pola prilaku yang dapat dipikirkan. Sementara keinginan kita merupakan suatu kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. kebiasaan dan kemauannya ini merupakan unsur karakter.

2.2.5.7. Konsep diri

Konsep diri sangatlah penting bagi kita karena tidak semua manusia yang ada di dunia ini semua acuh pada dirinya. Ketika orang yang ingin sukses biasanya dia adalah orang yang sadar dengan dirinya, sadar bagaimana dirinya akan membentuk watak dan karakternya.

2.2.6. Faktor –faktor pembentukan karakter

Karakter ialah *aki-psikis* yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari aku manusia. Sebagaimana disebabkan bakat pembawaan sifat-sifat *hereditas* sejak lahir, sebagian lagi dipengaruhi oleh meleniu atau lingkungan. Karakter ini menampilkan aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

Dalam Mansur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi

potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini³⁴

Karakter tidak hanya terbentuk begitu saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

2.2.6.1. faktor biologis.

Faktor biologis ini faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini merupakan bawaan dari keturunannya yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki.

2.2.6.2. faktor lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter³⁵

³⁴ Mansur Muslich, Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96.

³⁵ Kartini Kartono, Teori Kepribadian (Bandung: MandarMeja, 2005), h. 16.

